



Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Dewi Nurjanah¹, Ahmad Agung Yuwono Putro²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

dewinurjanah.upy19@gmail.com¹, agung@upy.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-07-2023

Disetujui: 31-07-2023

Kata Kunci:

Implementasi
Media Pembelajaran;
Berpikir Kritis;
Sekolah Dasar.

Keywords:

Implementation
Media Learning;
Think Critical;
Elementary school.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Padokan. Di era saat ini berpikir kritis merupakan hal terpenting yang harus dikembangkan didalam diri siswa. Apabila didalam diri siswa sudah tertanam kemampuan berpikir kritis, dapat dimanfaatkan untuk menggali potensinya dalam melihat, memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan perencanaan pembelajaran meliputi persiapan guru sebelum mengajar, pemilihan media sesuai materi dengan memilih media yang tidak rumit. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran hingga diakhiri dengan evaluasi. Kemampuan berpikir kritis siswa meliputi siswa mampu menganalisis pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memecahkan permasalahan dengan bantuan guru menganalogikan kasus yang mirip/video, membuat kesimpulan dan mengevaluasi/menilai berdasar pengamatan meskipun guru harus memberikan penjelasan tambahan. Kendala yang dialami oleh guru berupa waktu & biaya yang diperlukan dalam membuat media.

Abstract: This study aims to describe the implementation of the use of instructional media on the critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 2 Padokan. In the current era, critical thinking is the most important thing that must be developed in students. If students have instilled the ability to think critically, it can be used to explore their potential in seeing, understanding and solving a problem. This type of research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion. This study shows that lesson planning includes teacher preparation before teaching, selection of media according to the material by choosing media that is not complicated. The implementation of learning starts from the teacher conveying the learning objectives to ending with an evaluation. Students' critical thinking skills include students being able to analyze opinions, ask questions, answer questions, solve problems with the help of the teacher analogous to similar cases/videos, make conclusions and evaluate/assess based on observations even though the teacher has to provide additional explanations. Constraints experienced by teachers in the form of time & costs required in making media.

A. LATAR BELAKANG

Berpikir kritis adalah kemampuan yang seharusnya ada didalam tiap individu. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu persoalan secara efektif dengan pemikiran yang ada guna membantu seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Irawan & Kencanawaty, 2017). Dengan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan di kehidupan bermasyarakat, masa depan yang selalu berubah karena mengikuti perkembangan zaman, sehingga nantinya siswa dapat menyaring segala informasi yang dengan mudah beredar karena seiring berkembangnya arus teknologi yang semakin canggih,

tidak mudah menerima segala sesuatu tanpa mengetahui alasan yang kuat, serta mampu memeriksa akan kebenaran atau kesalahan atas informasi yang didapatkan. Kemampuan tersebut dapat dilatih sejak dini melalui penggunaan media yang tepat didalam kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar, sehingga mampu menimbulkan rasa keingintahuan siswa yang lebih dalam serta dapat mendorong siswa dalam mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Kehadiran media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam berpikir secara kritis.

Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting untuk dilatih kepada siswa di tingkat SD, namun pada kenyataannya belum sepadan dengan yang didambakan

hal ini karena di Indonesia kemampuan berpikir secara kritis siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Syafitri et al. (2021) berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dipublikasikan pada bulan maret tahun 2019 kategori matematika, Negara Indonesia berada di posisi ranking ke-7 dari bawah (73) dengan rata-rata skor 379. Turun dari posisi ranking 63 pada 2015. Di sisi lain pada kategori kinerja sains, Negara Indonesia berada di posisi ranking ke-9 dari bawah (71), yakni dengan jumlah rata-rata skor 396. Maka dari itu untuk menghadapi tantangan global saat ini yang semakin maju, diperlukan sebuah peningkatan kemampuan pada segi *human development* atau sebuah keterampilan yang dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai generasi penerus bangsa. Kemampuan berpikir secara kritis dapat diterima siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas mengingat akan pentingnya penggunaan media pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis, maka peneliti tertarik ingin mendalami dan mengkaji lebih dalam. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media, kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media dan mengetahui hambatan guru dalam mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Padokan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d April 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian yang diperoleh diuraikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas & siswa kelas IV A, B, C, serta kepala sekolah. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber & teknik. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara pengumpulan data yaitu dengan observasi proses pelaksanaan pembelajaran kelas IV dengan mengamati dan mencatat kegiatan selama pembelajaran dari awal hingga akhir, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV A, B, C, Guru kelas IV A, B, C dan kepala sekolah serta dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih valid. Setelah semua data terkumpul, kemudian data di analisis dengan menggunakan teori Miles & Huberman berupa reduksi data yaitu merangkum data penting yang diperoleh, penyajian data dengan menyajikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran

Guru sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas tentu sebelumnya melakukan persiapan sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa guru sebelum melakukan kegiatan mengajar selalu melakukan persiapan sebelum mengajar berupa persiapan materi dan media pembelajaran yang dilakukan setelah siswa selesai kegiatan pembelajaran maupun sebelum memulai pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan menyesuaikan waktu kegiatan guru dan bersifat kondisional dengan melihat jadwal terlebih dahulu kemudian membaca materi. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti ini merupakan kegiatan guru yang baik dan perlu dicontoh oleh guru lain, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mengajar saja namun juga tugas-tugas lain seperti kegiatan sosial, dinas, rumah tangga dan sebagainya namun guru tetap melakukan persiapan sebelum mengajar di sela waktu kegiatan meskipun dalam waktu yang mungkin terbatas. Hal ini selaras dengan penelitian Panambian (2020) berdasarkan hasil penelitiannya persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru berupa mempersiapkan materi yang akan diterapkan sebagai bahan ajar, dimulai dari membaca materi terlebih dahulu kemudian memutuskan penyajiannya. Hal ini merupakan hal umum yang sering dilakukan oleh guru.

Sedangkan guru dalam merencanakan media pembelajaran memilih media yang tidak terlalu rumit, sehingga siswa dapat mengetahui akan konsep, makna dan fungsinya. Media tersebut dapat berupa video, *powerpoint*, soal *print out* dan praktik. Hal ini didasari pada landasan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Sadiman (Rohani, 2019) salah satunya yaitu landasan empiris dimana dalam pemilihan media guru mempertimbangkan kesesuaian antara materi pelajaran yang hendak disampaikan dan media yang akan digunakan. Sehingga bukan didasarkan pada kesenangan dan kesukaan guru. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam perencanaan pembelajaran selalu mempersiapkan materi dan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi serta memilih media pembelajaran yang tidak rumit.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran

a. Tujuan pembelajaran

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran selalu menerapkan langkah-langkah dalam menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa mengawali dengan menyampaikan tujuan

dari pembelajaran yang akan diraih dengan disesuaikan materi baru atau lanjutan materi. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti kegiatan yang dilakukan oleh guru patut untuk dicontoh, hal ini supaya siswa dapat mengetahui tujuan dari mempelajari suatu materi dan diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat (Siregar, 2015) dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, dimana dalam kegiatan tersebut secara spesifik dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harapannya dapat diraih oleh semua siswa setelah pembelajaran selesai. Sehingga dengan hal ini siswa dapat mengetahui ketrampilan, pengetahuan dan makna yang akan didapatkan setelah mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru melanjutkan dengan *aprepsepsi* dengan mengkaitkan materi sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dengan disesuaikan materi baru atau materi lanjutan. Hal ini dilakukan guru supaya siswa dapat mengetahui tujuan atau manfaat dari mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga harapannya siswa dapat mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Penyampaian materi pelajaran

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan capaian pembelajaran, sehingga perlu memiliki kompetensi yang profesional dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam penyampaian materi kepada siswa. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tidak dapat terlepas dari ceramah, meskipun diselingi dengan kegiatan kelompok, tanya jawab, latihan soal, tutor sebaya, menonton video materi/video cerita, menggunakan buku LKS/buku paket, mengerjakan soal latihan dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti tindakan yang dilakukan oleh guru sudah baik, sehingga dengan hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan siswa ketika mengikuti pembelajaran tidak bosan, karena cara penyampaian materi bervariasi. Hal ini serupa dengan pendapat (Satriani, 2018) yang mengungkapkan bahwa metode ceramah dapat digunakan oleh guru dengan memodifikasi sebelum digunakan yaitu dengan

mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya. Dalam pelaksanaannya guru awali dengan memberikan penjelasan terkait materi atau permasalahan yang akan didiskusikan dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau tanya jawab, dll. Selain itu metode ceramah dapat dikombinasikan dengan media atau alat dengan metode lain, sehingga dapat memberikan waktu kepada semua siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Selain menggunakan media pembelajaran guru juga menggunakan bahasa yang luwes dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia secara penuh dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun juga menggunakan bahasa daerah. Sehingga dengan penggunaan bahasa daerah atau bahasa yang luwes, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini didasari pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, termasuk UU Nomor 4 Tahun 1950 jo UU Nomor 12 Tahun 1954 dan UU Nomor 2 Tahun 1989 yang menjadi cikal bakal UU Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa penggunaan bahasa daerah diatur sebagai pelengkap dalam penggunaan bahasa Indonesia yang diwajibkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Sehingga bahasa daerah mempunyai peran penting dalam penyampaian materi pelajaran sebagai pendukung bahasa utama (Sitohang, 2017).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tidak dapat terlepas dari ceramah, yang diselingi dengan kegiatan kelompok, tanya jawab, latihan soal, tutor sebaya, dan lain-lain yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Selain itu, guru dalam penyampaian materi pelajaran tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia, namun diselingi dengan bahasa daerah.

c. Pelaksanaan menggunakan media

Media adalah sebuah alat atau dapat berupa manusia, materi dan kejadian yang dapat dimanipulasi, diamati dan diketahui, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Saat ini di zaman modern terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran, mulai dari media cetak hingga elektronik. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam

diantaranya berupa video, papan tulis, *powerpoint, microsoft word, freeze, google, mind mapping, gambar, soal print out*, benda konkrit yang ada disekitar dan praktik langsung.

Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung tidak monoton, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika belajar di sekolah, guru dalam menyampaikan materi lebih efektif, efisien dan dapat menimbulkan keaktifan siswa. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu siswa lebih tertarik dalam belajar, termotivasi, mudah memahami materi yang disampaikan melalui media, materi lebih jelas, tidak membosankan, sehingga siswa lebih aktif dan antusias selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung tidak monoton.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan variasi media pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dan siswa antara lain pembelajaran lebih menarik, materi lebih jelas, penyampaian materi lebih efisien, dapat menimbulkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan lain sebagainya.

d. Umpan balik siswa terhadap materi

Dalam pembelajaran ketika guru selesai menyampaikan materi kepada siswa diharapkan siswa memberikan umpan balik kepada guru berupa pertanyaan kepada guru maupun jawaban atas pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umpan balik siswa dapat dilihat berdasarkan kegiatan tanya jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa selama proses pembelajaran sebagian siswa mampu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti dan klarifikasi *point* materi. Sebaliknya ketika guru memberikan sebuah pertanyaan kepada semua siswa, hampir semua siswa mampu menjawab meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terdiam. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmah (Rozali et al., 2022) bahwa telah banyak hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kualitas proses pembelajaran akan mengalami peningkatan apabila siswa diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan menerapkan secara aktif ilmu yang telah diperoleh. Sehingga diharapkan siswa

dalam pembelajaran dapat bersikap aktif dalam mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara kritis.

Selain dari tanya jawab untuk mengetahui umpan balik siswa, guru membuat semacam kuesioner untuk diisi oleh siswa di setiap akhir semester sebagai bahan umpan balik siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru sebagai upaya perbaikan dalam menyampaikan materi pelajaran diwaktu yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengetahui umpan balik siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu dilihat dari kegiatan tanya jawab. Siswa dapat bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang belum dimengerti siswa maupun sebaliknya guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru membuat kuesioner untuk diisi oleh siswa sebagai upaya perbaikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran selanjutnya.

e. Strategi dan metode pembelajaran

Strategi & metode merupakan hal yang berbeda. Strategi ialah kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh guru dan siswa supaya tujuan dari pembelajaran dapat diperoleh secara efektif dan efisien. Strategi bersifat konsep dan untuk mewujudkannya diperlukan berbagai metode tertentu. Sedangkan metode ialah teknik yang digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan pembelajaran guna meraih tujuan pembelajaran. Metode diuraikan kedalam teknik dan taktik pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa guru kelas IV dalam proses pembelajaran menerapkan strategi yang berpusat kepada siswa yaitu dengan kegiatan diskusi kelompok dalam pemecahan masalah dan peran tutor sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (Widyanto & Vienlentina, 2022) strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak sekedar membagikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa akan tetapi siswa dapat memiliki kemampuan berpikir secara kritis dalam pemecahan permasalahan dan mengembangkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif dan mandiri serta dapat meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan selama proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran yang diimplementasikan guru kelas IV SD Negeri 2 Padokan yaitu metode yang bervariasi diantaranya menggunakan metode ceramah yang selalu digunakan, tanya jawab dan diskusi

kelompok. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti metode yang diterapkan oleh guru dapat meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak monoton dan dapat menimbulkan keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adawiyah, 2021) untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar, maka guru menerapkan variasi metode pembelajaran berupa metode ceramah diselingi metode tanya jawab, dan terkadang memberikan kebebasan siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan metode diskusi. Kemudian dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, guru membuat variasi metode pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa metode.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi yang berpusat kepada siswa, dengan metode pembelajaran yang sudah bervariasi. Sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak monoton, siswa tidak merasa bosan dan dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar.

f. Sumber belajar

Di dalam proses pembelajaran tentu guru dan peserta didik menggunakan sumber belajar sebagai materi yang dipelajari. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sumber belajar yang diterapkan oleh guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran berupa buku yang telah disediakan oleh pemerintah, LKS, internet dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti sumber belajar yang dipakai oleh guru sudah bervariasi dan saling mendukung satu sama lain, sehingga guru dalam menjelaskan materi kepada siswa tidak hanya berasal dari satu sumber dan tentu wawasan yang akan didapatkan oleh siswa semakin lebih luas. Sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja, hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Efendi yang dikutip melalui (F. Wulandari, 2020) bahwa semua yang ada dilingkungan sekitar dapat digunakan sebagai bahan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru kelas IV SD Negeri 2 Padakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar yang bervariasi, yakni berupa buku yang telah disediakan oleh pemerintah, LKS, internet dan lingkungan.

g. Evaluasi

Guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, untuk mengetahui

pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan yaitu dengan melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan proses penilaian siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian dilaksanakan oleh guru dengan menyesuaikan materi yang dibahas, yakni berupa latihan soal, ulangan/pertanyaan yang dilakukan baik secara tertulis maupun secara langsung. Hasil evaluasi digunakan oleh guru sebagai penilaian akhir dengan ditambah nilai sikap siswa, karakter siswa, nilai harian siswa, nilai PTS dan PAT. Disisi lain, sebagai evaluasi guru untuk pembelajaran berikutnya agar lebih baik dari sebelumnya yaitu guru membuat variasi media, mengulas materi sebelumnya sebelum menyampaikan materi baru dan membuat catatan nilai harian siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik, dimana guru menyesuaikan materi yang disampaikan, bentuk evaluasi bervariasi, penilaian yang digunakan oleh guru tidak hanya bersumber dari satu aspek kognitif saja dan selain siswa yang dilakukan evaluasi namun guru juga membuat evaluasi sebagai langkah perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Dikutip melalui (Asrul et al., 2022) hal ini didasari pada peraturan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik pada perguruan tinggi". Sehingga salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu mampu melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan evaluasi kepada siswa yang disesuaikan materi yang dibahas. Kegiatan evaluasi dapat berupa tes tertulis maupun secara langsung. Hasil dari kegiatan evaluasi digunakan oleh guru sebagai penilaian akhir dengan ditambah penilaian berdasarkan aspek lainnya. Selain evaluasi siswa, guru juga melakukan evaluasi untuk dirinya sendiri sebagai upaya perbaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.

3. Kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran

Di era perubahan 4.0 merupakan era dimana suatu inovasi masuk ke pasar dan menciptakan dampak perubahan yang cukup besar sehingga dapat mengubah tatanan pasar sebelumnya. Dalam dunia pendidikan era revolusi 4.0 sering disebut dengan pembelajaran abad 21 dimana pada abad tersebut pendidikan harus melakukan perubahan khususnya bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan di abad 21 yang diperlukan oleh siswa salah satu diantaranya yaitu berpikir kritis. Peneliti terlebih dahulu membahas kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Menganalisis pendapat

Saat ini informasi sangat mudah didapatkan, bisa melalui surat kabar maupun internet yang dapat diperoleh kapanpun dan dimanapun. Namun, dari berbagai informasi yang didapat belum tentu semua benar, sehingga setiap orang diharapkan dapat selektif dalam menerima segala informasi. Demikian hal dalam pembelajaran, ketika terjadi perbedaan pendapat siswa diharapkan mampu menganalisis pendapat tersebut dengan dilandasi alasan yang masuk akal sehingga dapat menyakinkan pendapatnya kepada semua orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa mampu menganalisis pendapat ketika terjadi perbedaan jawaban temannya dengan apa yang dipikirkannya, kemudian mengungkapkan jawaban yang menurut siswa benar disertai dengan alasan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang ketika terjadi perbedaan jawaban/pendapat menunggu jawaban yang benar dari guru baru kemudian siswa tersebut mengklarifikasikan pendapatnya. Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti siswa sudah mampu menganalisis pendapat dan dapat mengambil keputusan untuk mengungkapkan terhadap apa yang dipikirkan disertai dengan alasan. Meskipun masih terdapat siswa yang mengklarifikasi pendapatnya diakhir namun siswa tersebut telah mampu menganalisis pendapat dengan memberikan asumsi atau alasan yang jelas kepada guru. Hal ini sejalan dengan kajian teori tentang kemampuan berpikir kritis menurut Irawan yaitu suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan secara efektif dengan pemikiran yang ada guna menolong seseorang untuk menganalisis, memberikan evaluasi, dan mengambil sebuah keputusan terkait apa yang dipercaya (Irawan, 2017).

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Padakan selama pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media, siswa mampu dalam menganalisis pendapat ketika terjadi perbedaan pendapat dengan mengungkapkan hasil keputusan yang dipikirkan oleh masing-masing siswa.

b. Mengajukan pertanyaan

Sebuah rasa keingintahuan merupakan rasa yang muncul secara emosional alami dari dalam diri siswa dimana terdapat keinginan untuk mencari tahu lebih dalam terkait suatu hal yang dipelajari. Mengajukan pertanyaan merupakan cara yang digunakan untuk mencari tahu lebih dalam terkait suatu hal tersebut. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti atau perintah guru yang belum dimengerti dan terdapat siswa yang bertanya guru untuk sekedar konfirmasi. Namun terdapat siswa yang belum mengajukan pertanyaan karena merasa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru sama dengan pertanyaan yang ditanyakan temannya, terdapat siswa yang merasa deg-degan ketika hendak bertanya. Dalam hal ini guru tetap menjelaskan dan terkadang meminta siswa lain untuk membantu menjawab sehingga terjadi sebuah diskusi bersama.

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti guru selama pembelajaran berlangsung telah memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk menyuarakan pertanyaan dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Sehingga siswa akan terbiasa berani untuk mengungkapkan pertanyaan atau pendapat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Moon (Nuraida, 2019) bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu guru dapat menciptakan interaksi dengan siswa yang interaktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu mengemukakan pendapat dan mengajukan pendapatnya kepada guru. Hal ini dapat menarik siswa untuk berpikir secara kritis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran selain menggunakan media, guru memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk bertanya, sehingga siswa mampu bertanya kepada guru baik berkaitan dengan materi yang belum dimengerti maupun hal lainnya. Meskipun masih ada siswa yang belum mengajukan pertanyaan karena pertanyaan sudah terwakilkan

oleh temannya dan siswa merasa deg-degan ketika hendak bertanya.

c. Menjawab pertanyaan

Pelaksanaan pembelajaran yang baik tentu akan terwujud jika terjadi interaksi dua arah yang interaktif yaitu siswa dengan guru. Interaksi tersebut dapat terwujud apabila guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang terkait materi yang dipelajari kepada siswa dan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru baik secara langsung atau tidak langsung. Namun di sisi lain terdapat siswa yang belum menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung karena merasa takut dan terkadang diam saja menunggu jawaban dari teman. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti siswa yang belum berani menanggapi pertanyaan dari guru karena rasa takut dan terkadang diam menunggu jawaban dari teman disebabkan oleh faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut. Hal ini didasari dengan pendapat Prameswari, dkk. (Amalia et al., 2021) faktor kemampuan berpikir kritis diantaranya sebagai berikut: (1) Kondisi fisik, ketika seseorang sedang tidak dalam kondisi sehat kemudian dihadapkan pada suatu kondisi yang menuntut pemikiran matang dalam memecahkan suatu permasalahan; (2) Motivasi, berasal dari dalam diri seseorang dalam memunculkan minat belajar kemudian tujuan pembelajaran dapat diperoleh dengan mudah; (3) Kecemasan, yaitu perasaan yang muncul pada diri seseorang dalam keadaan emosional terhadap suatu keadaan yang memungkinkan dapat membahayakan diri pribadi atau orang lain; dan (4) Perkembangan intelektual, yaitu perkembangan antar siswa yang berbeda-beda. Hal ini karena disebabkan oleh faktor usia siswa itu sendiri.

Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa selama pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, ketika guru memberi pertanyaan kepada semua siswa secara langsung siswa mampu menjawab namun masih terdapat siswa yang belum menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu faktor fisik, motivasi, kecemasan dan intelektual.

d. Memecahkan permasalahan

Berpikir dan memecahkan suatu permasalahan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan bersifat kompleks. Perlu penguasaan informasi untuk mendapatkan suatu konsep atau teori yang

mendasar dalam memecahkan suatu permasalahan. Setiap manusia dapat berpikir dan memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang tentu berbeda satu dan lainnya. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa siswa mampu memecahkan suatu permasalahan secara tidak langsung (tertulis) baik secara mandiri maupun secara diskusi kelompok. Cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yaitu dengan menganalogikan masalah dengan kasus dari sebuah kejadian yang mirip, misalnya kejadian dikelas atau memutar video. Hal ini selaras dengan pendapat (Farida et al., 2022) bahwa analogi ialah hal yang mirip untuk memperhatikan 2 konsep berbeda, dimana konsep yang pertama merupakan konsep yang sudah terkenal oleh siswa dengan baik dan konsep kedua merupakan konsep baru/belum diketahui sebelumnya oleh siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut S. Wulandari & Nana (2021) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran jenis video dapat memberikan stimulus kepada siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Hal ini karena video sangat mudah didapat dan memberikan bentuk berupa audio dan visual. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran menggunakan media siswa mampu memecahkan permasalahan dan cara yang dilakukan oleh guru kelas IV agar siswa mampu memecahkan permasalahan selain menggunakan media berupa video juga dengan menganalogikan permasalahan yang mirip dengan kasus atau sebuah kejadian yang terjadi secara nyata. Sehingga dengan cara tersebut siswa mampu untuk memecahkan suatu permasalahan.

e. Membuat kesimpulan

Kemampuan membuat kesimpulan adalah kemampuan yang berasal dari dalam diri pikiran siswa, yang diperoleh dari pengetahuan yang didapatkan melalui pembelajaran. Siswa diharapkan mampu membuat suatu kesimpulan berdasarkan pikiran atau gagasan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, siswa mampu membuat kesimpulan dengan beberapa persiapan yang dilakukan kemudian menyampaikannya kepada guru ketika guru bertanya tentang kesimpulan. Namun, di sisi lain terdapat siswa yang belum menyuarakan kesimpulan materi karena merasa sudah terwakilkan jawabannya oleh teman. Guru dalam hal ini kadang membuat *clue* atau memancing

dengan kata awalan atau menunjuk siswa yang dirasa kurang aktif agar siswa mampu membuat kesimpulan.

Ketika siswa belum mampu mengutarakan kesimpulan pembelajaran, hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Arianti (2019) bahwa motivasi adalah keadaan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal. Terdapat tiga bagian dalam motivasi seseorang yakni berupa dorongan, kebutuhan dan tujuan. Kebutuhan akan terjadi jika seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang diinginkan. Dorongan ialah kekuatan mental untuk memenuhi harapan. Dan tujuan merupakan suatu hal yang hendak diraih oleh seseorang yang akan mengarah pada sikap berupa sikap belajar.

Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada semua siswa agar mampu mengutarakan kesimpulan pembelajaran. Dikutip melalui (Arianti, 2019) berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 "Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Sejalan dengan pendapat diatas, berdasarkan hasil penelitian Budiono & Utomo (2020) bahwa dalam mengembangkan kemampuan siswa menarik kesimpulan, guru membimbing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu membuat kesimpulan dengan cara menghubungkan setiap temuan informasi materi yang dirasa penting kemudian merangkai hasil temuan tersebut menjadi sebuah kalimat dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasa atau kalimatnya individu berdasarkan pemahaman siswa tanpa menirukan bahasa teks/buku. Sehingga dalam hal ini siswa diwajibkan dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, lalu menungknannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa siswa kelas IV selama proses pembelajaran mampu membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru dalam hal ini terkadang membuat semacam *clue* atau memancing siswa dengan awalan kata agar siswa mampu membuat kesimpulan dan menunjuk siswa yang dirasa kurang aktif agar mampu membuat kesimpulan.

f. Mengevaluasi dan penilaian berdasarkan pengamatan.

Pengamatan merupakan kegiatan untuk mengetahui melalui indra penglihatan terhadap suatu objek atau sebuah peristiwa tertentu baik langsung atau tidak langsung. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa siswa mampu mendeskripsikan dan menilai melalui benda/gambar/video yang ditunjukkan oleh guru meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mendeskripsikan atau menilai berdasarkan pengamatan sehingga guru harus memberikan penjelasan tambahan. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti siswa kelas IV pada rentang usia 7 s.d 11 tahun dalam belajar berawal dari hal-hal yang bersifat nyata, sehingga siswa telah mampu dalam berpikir secara logis berdasarkan hal-hal yang bersifat konkrit. Hal ini selaras dengan pendapat (Suhandi, 2017) bahwa dalam menumbuhkan minat belajar siswa langkah yang bisa diterapkan oleh guru yakni dapat berupa memancing ingatan siswa dan kesiapan siswa, mengikutsertakan siswa dengan melakukan pengamatan terhadap objek belajar, mencatat hasil dari pengamatan, dan mendiskusikan secara bersama. Dengan demikian dapat tarik kesimpulannya bahwa siswa kelas IV selama proses pembelajaran mampu mengevaluasi/menilai berdasarkan pengamatan, baik melalui benda nyata, gambar atau video. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang belum mampu mengevaluasi sehingga guru harus memberikan penjelasan tambahan.

4. Hambatan guru dalam mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran

Di dalam pengimplementasian media pembelajaran tidak sedikit guru yang mengalami hambatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru mengalami hambatan berupa waktu dan biaya dalam penggunaan media pembelajaran. Berkaitan dengan biaya, guru terkadang berpikir agar tidak membebani siswa dalam membeli bahan untuk media pembelajaran yang dibawa ke sekolah terutama media yang digunakan untuk praktik, guru membutuhkan sebuah media namun tidak ada biaya dan dari segi waktu guru memiliki tugas tambahan atau tugas lain sehingga tidak hanya mengajar saja, maka dari itu guru harus pandai dalam manajemen waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran ditengah banyaknya tugas atau kegiatan lain.

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti hambatan yang dialami oleh guru berupa waktu dan biaya adalah hal yang wajar dan umum terjadi, terlebih saat ini di kelas IV menggunakan kurikulum merdeka untuk tahun

pertama atau sedang berjalan selama dua semester ini, sehingga guru perlu menyesuaikan antara materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan media pembelajaran yang dibutuhkan. Meskipun sekolah dari segi fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai, namun karena kurikulum baru sehingga perlu media pembelajaran yang mungkin baru dan menyesuaikan dengan materi pelajaran di kurikulum baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi et al., 2022) menyatakan bahwa dua dari tiga kendala yang dialami oleh guru dalam memilih media pembelajaran yaitu: (1) Biaya, yang tidak dapat ditanggung secara penuh oleh sekolah dan harus mengajukan proposal dahulu untuk anggaran pembelian media pembelajaran; dan (2) Waktu, dimana dalam pembuatan media membutuhkan rentang waktu yang cukup lama untuk menghasilkan media yang maksimal, hal ini yang menjadi latar belakang penyebab guru tidak sempat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran mengalami hambatan berupa biaya yang dibutuhkan untuk penggunaan media pembelajaran dan terbatasnya waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran sehingga guru harus pandai mengatur waktu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian diatas yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran meliputi persiapan guru sebelum mengajar dan pemilihan media disesuaikan dengan materi dan memilih media yang tidak rumit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi guru menggunakan media yang bervariasi. Selain menggunakan media, guru juga menggunakan bahasa yang luwes dalam menyampaikan materi sehingga tidak secara penuh menggunakan Bahasa Indonesia akan tetapi juga menggunakan bahasa daerah. Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dan siswa selama menggunakan media pembelajaran, salah satunya siswa menjadi lebih antusias dan menyenangkan dalam pembelajaran. Selama pembelajaran guru juga menggunakan strategi yang berpusat kepada siswa dan variasi metode pembelajaran serta sumber belajar yang bervariasi. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menyesuaikan materi yang dibahas. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Padokan selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran diantaranya siswa mampu menganalisis pendapat disertai alasan yang logis, mampu mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi namun masih ditemukan siswa yang ketika hendak bertanya merasa deg-degan dan terdiam ketika pertanyaan yang akan

ditanyakan sama dengan yang ditanyakan oleh temannya. Selain itu, siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, mampu memecahkan masalah tersebut dengan bantuan guru menganalogikan kasus yang mirip/menggunakan video. Kemudian siswa mampu membuat kesimpulan dengan beberapa persiapan yang dilakukannya meskipun masih terdapat siswa yang belum mengungkapkan kesimpulan karena sudah terwakilkan oleh temannya. Dan terakhir siswa mampu mengevaluasi/menilai berdasarkan pengamatan dengan mendeskripsikan benda/gambar/video yang ditunjuk guru meskipun masih terdapat siswa yang belum mampu mengungkapkan hasil pengamatannya sehingga guru harus memberikan penjelasan tambahan. Kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran berupa biaya yang dibutuhkan untuk penggunaan media pembelajaran dan terbatasnya waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran.

Saran bagi guru diharapkan dapat mempertahankan dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran dengan memvariasikan jenis media yang digunakan, cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa perlu dioptimalkan dan meminimalisir hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Bagi siswa selama proses pembelajaran diharapkan lebih fokus, lebih aktif, tidak perlu merasa malu dan takut untuk menyampaikan pendapat, singkirkan rasa malas saat belajar dan tetap mempertahankan kemampuan berpikir kritis. Karena kemampuan tersebut akan sangat berguna di waktu yang akan datang. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis siswa khususnya di SD. Hal ini agar dapat memberikan pengetahuan terkait penggunaan media pada kemampuan berpikir kritis dengan subjek dan obyek yang tentu berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Agung Yuwono Putro yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan artikel kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 68–82.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44.

- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Budiono, H., & Utomo, A. (2020). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–145.
- Farida, A., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Djazilan, M. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2922–2930.
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2017). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Peranan Kemampuan Verba Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.669>
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Panambaian, T. (2020). *Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau*. 22(1), 52–68.
- Pratiwi, N. S., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Kendala Guru Dalam Menentukan Media Yang Tepat Pada Pembelajaran Ppkn Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4946–4953.
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 77–85.
- Satriani. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1), 47–54.
- Siregar, Y. (2015). Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 39–48.
- Sitohang, M. N. M. (2017). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Palangka Raya. *Suar Betang*, 12(2), 129–136.
- Suhandi, A. (2017). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 168–184.
- Syafitri, E., Armanto, D., Rahmadani, E., Medan, U. N., Matematika, P., & Asahan, U. (2021). *Aksiologi kemampuan berpikir kritis*. 4307(3), 320–325.
- Widyanto, I. P., & Vienlencia, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(4), 149–157.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Wulandari, S., & Nana. (2021). Studi Literatur Penggunaan PBL Berbasis Video untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9(1), 7–17.